

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
INGGRIS SISWA SMP AL-IKHLAS KEDIRI**

Imam Suhaimi

Dosen Universitas Kahuripan Kediri
Suhaimi_yes@kahuripan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah analisis keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa (*Speaking Skill*) pada siswa SMP Al-Ikhlash Kediri. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMP Al-Ikhlash Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan subjek dalam penelitian ini sebanyak 25 orang siswa, instrumen yang digunakan yaitu tes *English speaking skill* dengan menggunakan metode *interview*, *discussion*, dan *description*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa yang menjadi subjek penelitian ternyata hanya ada satu (1) orang siswa yang memiliki kemampuan menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris sangat baik dan delapan (8) orang siswa kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris Siswa SMP Al-Ikhlash Kediri masih minim.

Kata Kunci: *Analisis, Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris*

Abstract

This research is an analysis of students' speaking skills in the students of SMP Al-Ikhlash Kediri. The purpose of this study is to determine the extent to which the students' speaking English skills of SMP Al-Ikhlash Kediri. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach, while the subjects in this study were 25 students, the instrument used was the English speaking skills test using the interview, discussion, and description methods. The results showed that the 25 students who were the research subjects, there was only one (1) student who had the ability to master English speaking skills very well and eight (8) students in the good

category. This shows that the English speaking ability of students of SMP Al-Ikhlis Kediri is still minimal.

Keywords: Analysis, Speaking Skills, English

PENDAHULUAN

Secara umum, berbicara merupakan suatu kegiatan perseorangan dalam menyampaikan pesan melalui lisan kepada lawan bicara atau pendengarnya. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan H. G., 2015). Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan.

Dalam kemampuan berbahasa, keterampilan berbicara (*speaking skill*) dapat dilihat dalam kemampuan berbicara dengan orang lain (*conversation*) menggunakan kaidah bahasa yang baik yang sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan berbicara (*speaking skill*) dapat dilatih melalui kegiatan percakapan, begitu pula dalam mengukur kemampuan Keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa dapat menggunakan percakapan (*conversation*)

Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantis dan linguistik yang sangat intensif (Tarigan H. G., 2015) . Lebih lanjut Tarigan mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut. Tes berbicara (*speaking*) yang efektif ialah tes yang dirancang untuk penilaian yang tepat yang diawali dengan spesifikasi tujuan dan kriterianya (Brown, 2004).

Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis keterampilan berbicara (*speaking skill*); (1) *Imitative* yaitu kemampuan untuk hanya meniru sebuah kata atau frase atau mungkin kalimat. Meskipun tahap ini merupakan tingkat fonetik murni dari produksi lisan, sejumlah sifat prosodik, leksikal, dan gramatikal bahasa dapat disimpulkan dalam kriteria penilaian. (2) *Extensive* yaitu kriteria keterampilan berbicara yang sering digunakan dalam konteks penilaian adalah produksi bahasa lisan yang dirancang untuk menunjukkan kompetensi *short stretches of oral language* hubungan gramatikal, frasa, leksikal dari hubungan fonologis (seperti intonasi elemen prosodik, stres, ritme, persimpangan) Contoh tugas penilaian ekstensif termasuk tugas respons terarah, membaca dengan keras, penyelesaian kalimat dan dialog, tugas dengan isyarat gambar terbatas termasuk urutan dan hubungan sederhana hingga tingkat kalimat sederhana. (3) *Responsive*

yaitu Tugas penilaian responsif termasuk interaksi dan pemahaman tes tetapi pada tingkat percakapan yang sangat singkat, sapaan standar dan obrolan ringan, permintaan (asking) dan komentar sederhana, dan sejenisnya pada tingkat yang agak terbatas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2009)

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Aspek yang dinilai oleh peneliti tentang keterampilan berbicara (*speaking skills*) adalah dari segi pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Skor yang diberikan mulai dari skor satu sampai dengan skor lima, seperti tabel 1 mengenai rubrik penilaian di bawah ini:

Tabel 1: Rubrik penilaian *Speaking Test*

No	Aspek Penilaian		
	Aspek	Skor	Uraian
1	Pengucapan	5	Mudah dipahami dan memiliki aksen penutur asli
		4	Mudah dipahami meskipun dengan aksen tertentu
		3	Ada masalah pengucapan yang membuat pendengar harus konsentrasi penuh dan kadang-kadang ada kesalahpahaman
		2	Sulit dipahami karena ada masalah pengucapan, sering diminta mengulang
		1	Masalah pengucapan serius sehingga tidak bisa dipahami
2	Tata Bahasa	5	Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa
		4	Kadang-kadang membuat kesalahan tata bahasa tetapi tidak mempengaruhi makna
		3	Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna
		2	Banyak kesalahan tata bahasa yang menghambat makna dan sering menata ulang kalimat
3	Kosa Kata	1	Kesalahan tata bahasa begitu parah sehingga sulit dipahami
		5	Menggunakan kosa kata dan ungkapan seperti penutur asli
		4	Kadang-kadang menggunakan kosa kata yang tidak tepat
		3	Sering menggunakan kosa kata yang tidak tepat, percakapan menjadi terbatas karena keterbatasan kosa kata

		2	Menggunakan kosa kata secara salah dan kosa kata terbatas sehingga sulit dipahami
		1	Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi
4	Kelancaran	5	Lancar seperti penutur asli
		4	Kelancaran tampak sedikit terganggu oleh masalah bahasa
		3	Kelancaran agak banyak terganggu oleh masalah bahasa
		2	Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa
		1	Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi
5	Pemahaman	5	Memahami semua tanpa mengalami kesulitan
		4	Memahami hampir semuanya, walau ada pengulangan pada bagian tertentu
		3	Memahami sebagian besar apa yang dikatakan bila bicara agak diperlambat walau ada pengulangan
		2	Susah mengikuti apa yang dikatakan
		1	Tidak bisa memahami walaupun percakapan sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti telah melakukan tes keterampilan berbicara kepada 25 orang siswa sebagai subjek penelitian ini selama dua pekan atau dua kali pertemuan, di mana pada pertemuan pertama peneliti menguji 15 orang dan pada pertemuan kedua menguji 10 orang siswa. Tes kemampuan berbicara pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat melalui wawancara (*interview*), diskripsi (*description*), dan diskusi (*discussion*). Dari ketiga rangkaian tes tersebut maka diperoleh sebagai gambaran kemampuan keterampilan berbicara (*speaking skill*)

Dari hasil tes yang dilakukan terhadap 25 siswa tersebut, maka diperoleh hasil seperti pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2: Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Al-Ikhlash

Siswa ke	Pengucapan	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran	Pemahaman	Total
1	3	3	3	3	3	15
2	4	4	4	3	4	19
3	3	3	3	4	3	16
4	4	4	4	3	5	20
5	3	3	2	4	3	15
6	3	3	2	3	3	14
7	2	2	2	3	2	11

8	3	2	2	2	2	11
9	3	2	2	2	3	12
10	2	2	2	2	2	10
11	2	2	2	2	2	10
12	2	2	2	2	2	10
13	3	2	2	2	3	12
14	4	3	3	3	4	17
15	3	4	4	4	3	18
16	4	3	3	3	5	18
17	3	4	4	4	3	18
18	3	3	2	3	3	14
19	2	3	2	3	2	12
20	3	2	2	2	2	11
21	3	2	2	2	3	12
22	2	2	2	2	2	10
23	2	2	2	2	2	10
24	2	2	2	2	2	10
25	2	2	2	2	2	10

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hanya terdapat 1 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris yang sangat baik, 8 orang siswa dengan kategori baik, 9 orang siswa dengan kategori cukup, dan 7 orang dengan kategori kurang, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 64% siswa yang memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang masih belum baik sehingga membutuhkan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris (*Speaking Skill*).

PEMBAHASAN

Data nilai di atas menunjukkan kemampuan siswa SMP Al-Ikhlas Kediri dalam menguasai keterampilan berbicara (*speaking skills*). Dalam penelitian ini, terdapat Empat (4) orang siswa yang memiliki pengucapan yang mudah dipahami meskipun dengan aksen Jawa, Ada dua belas (12) orang siswa yang memiliki masalah dalam pengucapan sehingga pendengar harus benar-benar berkonsentrasi penuh dan kadang-kadang ada kesalah pahaman. Selebihnya yaitu ada sembilan (9) orang yang mengalami kesulitan dalam pengucapan, terlihat dari sering diulangnya ucapan yang sudah disebutkan sebelumnya.

Berkenaan dengan tata bahasa, hanya adadua (2) orang tidak mengalami kesulitan dalam tata bahasa dan dua (2) orang lagi kadang-kadang membuat kesalahan tata bahasa namun tidak mengubah arti atau makna. Ada delapan (8) orang yang sering mengalami kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna dan

tiga belas (13) orang lagi yang melakukan banyak kesalahan tata bahasa yang menghambat makna dan sering menata ulang kalimat.

Dalam penguasaan kosa kata, ada empat (4) orang yang mendapat nilai empat, ini artinya mereka kadang-kadang menggunakan kosakata yang tidak tepat dan empat (4) orang lagi sering menggunakan kosakata yang tidak tepat sehingga percakapan menjadi terbatas karena keterbatasan kosa kata. Selebihnya, ada tujuh belas (17) orang yang menggunakan kosakata secara salah dan kosakata terbatas sehingga sulit dipahami.

Berbicara bahasa Inggris dengan lancar ada empat (4) orang tapi agak sedikit terganggu dengan bahasa dan sembilan (9) orang lagi banyak terganggu dengan bahasa. Selebihnya sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa.

Aspek terakhir yang dinilai adalah aspek pemahaman apa yang mereka sampaikan. Dua (2) orang yang mendapat skor lima yang artinya memahami semua apa yang mereka bicarakan. Dua (2) orang yang mendapatkan skor empat, dan sembilan (9) orang siswa mendapatkan skor tiga karena mereka memahami sebagian besar apa yang diucapkan namun bicaranya agak lambat dan ada pengulangan. Dan tujuh (7) orang diantaranya susah mengikuti apa yang dikatakan.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris (*Speaking Test*) menjadi salah satu indikator bagi seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak yang mengalami kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa, sehingga mereka kurang mampu berbicara dengan baik dalam bahasa Inggris meskipun sudah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris semenjak duduk di bangku sekolah dasar.

Kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Inggris terdiri dari dua hal yaitu masalah linguistik dan non linguistik, masalah linguistik yaitu kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan. Sedangkan masalah non linguistik adalah hambatan, kurang percaya diri, tidak ada yang bisa dikatakan, cemas, malu, kurang percaya diri, dan motivasi yang rendah (Widyasworo, 2019). Dengan demikian diperlukan stimulus-stimulus yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi serta cara pengajaran yang tepat agar mampu meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam membantu kesulitan belajar siswa, sebab kesulitan belajar merupakan sebuah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, menimbulkan berbagai macam ancaman, kendala, atau gangguan dalam belajar (Djamarah, 2011)

Bagi siswa Indonesia, memang ada menjadi kendala tersendiri bagi mereka dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam keterampilan berbicara (*speaking skill*), secara psikologis, siswa merasa takut melakukan kesalahan, merasa malu, ragu-ragu, serta kurang percaya diri (Haidara, 2016).

Dengan demikian tidaklah berlebihan jika siswa dan guru sering mengevaluasi dan mengukur keberhasilan dalam pembelajaran berbahasa atas dasar tingkat kemampuan bahasa lisan (*speaking skill*), artinya keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan perkembangan bahasa linguistic yang harus dikuasai oleh siswa dalam belajar sebuah bahasa (Richards, 2008)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut seperti yang sudah diuraikan di atas menunjukkan bahwa masih terdapat lebih dari 50 % yaitu sebanyak 64 % siswa yang mengalami masalah dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris, sehingga hal ini menjadi temuan awal agar dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan memberikan perlakuan atau pun dilakukan pengembangan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa serta memecahkan solusi dari kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam keterampilan berbicara (*speaking skill*).

DARTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Newyork: Pearson education.Inc.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Haidara, Y. (2016). Psychological Factor Affecting English Speaking Performance for the English Learners in Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 4(7), 1501–1505. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040701>
- Richards, J. C. (2008). *Teaching Listening and Speaking. From Theory to Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyasworo, C. (2019). Students' Difficulties in Speaking English at the Tenth Grade of Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*, 3(4), 533–538.